

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta individu atau kelompok individu menceritakan kisah tentang kehidupan mereka. Informasi ini diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) dalam (Kusumastuti et al, 2019) dengan metode ini peneliti akan fokus pada penemuan fakta-fakta fenomena pada pasien kanker payudara, dengan tujuan untuk mengeksplorasi kualitas hidup dan kebutuhan *Supportive Care* nya di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran utuh tentang peristiwa atau memperjelas dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi. Hanya yang menjelaskan sekumpulan variabel yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menafsirkan dan menjelaskan data dalam kaitannya dengan situasi, sikap dan pandangan yang terjadi di Masyarakat (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021)

B. Populasi dan Sample

Populasi mencakup seluruh unsur penelitian, termasuk objek dan subjek yang mempunyai ciri dan ciri tertentu. Populasi dapat dibagi menjadi tiga kategori: populasi berdasarkan jumlahnya (terbatas dan tidak terbatas),

populasi berdasarkan karakteristiknya (homogen dan heterogen) dan populasi berdasarkan perbedaan lainnya (populasi sasaran dan survei). Sedangkan sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang benar menjadi sumber data pada suatu penelitian (Amin et al., 2023).

Purposive sampling yang dilakukan peneliti dengan pengambilan sampel yang ditargetkan atau tujuan tertentu berdasarkan penilaian peneliti untuk memilih sampel yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Dengan teknik ini, penentuan sampel dilakukan berdasarkan aspek tertentu atau seleksi khusus. Menentukan kondisi atau indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian (Andrea Gideon, 2023).

Jumlah populasi dan sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, maka peneliti akan mengambil sampel 10 pasien kanker payudara di ruang Ali Bin Abi Thalib 2 Kemoterapi RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

Populasi sampel penelitian ini merupakan pasien yang berobat ke RSUD Al Ihsan yang memenuhi kriteria pada inklusi dan eksklusi supaya bisa mengurangi bias dalam penelitian.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang umum dalam suatu penelitian yang menjadi target populasi yang di teliti. Karakteristik yang akan di teliti adalah :

- a. Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di lini 1 atau 2
- b. Pasien kanker payudara yang sudah operasi mastektomi
- c. Pasien kanker payudara yang menjalani kemo ke 3 sampai ke 6
- d. Pasien kanker payudara yang menyetujui *inform consent* dan bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subjek yang masuk ke dalam kriteria inklusi dari peneliti karena sebab. Karakteristik yang di keluarkan di penelitian ini adalah :

- a. Pasien kanker payudara dengan komplikasi
- b. Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pertama (karena pasien belum merasakan efek samping dari kemoterapinya)
- c. Pasien kanker payudara di atas usia 50 tahun (karena dalam peneliatian kualitatif ini peneliti akan mewawancara pasien yang mudah dalam komunikasi supaya hasil penelitian nya baik).

C. Instrument Penelitian

Teknik dalam pengumpulan data peneliti menggunakan Teknik wawancara, Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data yang berinteraksi langsung dengan responden peneliti. Jenis wawancara yang di lakukan penelitian ini yaitu *semi in-depth interview* dengan petunjuk umum wawancara dan peneliti membuat kerangkanya. Dalam hal ini peneliti mempunyai tujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang mendalam

dari pandangan, pengalaman dan perspektif terkait keadaan yang di teliti (Ardiansyah et al., 2023).

Alat yang di gunakan oleh peneliti pada tahapan wawancara adalah instrument wawancara dari peneliti tentang kualitas hidup dan *supportive care*, alat tulis, buku catatan dan alat perekam. Alat perekam ini sangat berfungsi dalam hal penelitian ini karena sebagai pengingat dan memudahkan peneliti dalam pembuat bahasan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini di lakukan di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat, di ruang kemoterapi rawat jalan Gedung Ali Bin Abi Thalib lantai 2. Penelitian ini memiliki tahapan yang di lakukan sesuai kerangka tahapan penelitian.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini terdapat beberapa tahapan yang akan di lakukan oleh peneliti. Tahap menentukan topik dalam penelitian sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan, tahapan perumusan masalah untuk memperkuat di dalam latar belakang, tahapan memilih tempat penelitian yang tepat dengan topik penelitian oleh sebab itu peneliti memilih tempat RSUD Al Ihsan sebagai tempat penelitian, tahap studi pendahuluan sebagai langkah awal dalam penelitian, tahap pengumpulan referensi dari buku dan jurnal, tahap penyusunan skripsi dengan mengikuti bimbingan seminar skripsi dan revisi hasil seminar skripsi dan tahapan pengajuan izin etik penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan peneliti membuat surat ijin penelitian di Universitas 'Aisyiah Bandung untuk mengajukan ijin penelitian di RSUD Al Ihsan, kemudian peneliti mulai pengumpulan data dengan memperkenalkan diri pada calon responden, menyampaikan informasi penelitian, menyebutkan tujuan penelitian, prosedur penelitian dan meminta kesediaan calon responden untuk berpartisipasi menjadi responden pada penelitian dengan mengisi lembar persetujuan penelitian. Tahap berikutnya peneliti mulai melakukan wawancara pada responden dengan pedoman wawancara.

3. Tahap Akhir

Setelah responden memberikan semua data yang diperlukan, peneliti menyimpulkan proses wawancara. Kemudian peneliti mengakhiri sesi wawancara dan mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi.

E. Keabsahan Data

Menurut (Susanto et al., 2023) dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument yang utama. Karena, kualitas peneliti kualitatif sangat bergantung pada kualitas dari penelitinya dalam hal melakukan pengalaman yang sangat berharga. Dalam sejarahnya triangulasi merupakan suatu tehnik yang di gunakan mampu mengurangi bias dan kekurangan yang di akibatkan oleh pengukuran pada satu metode. Triangulasi dipakai oleh penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan memperkuat

kredibilitas pada penelitian dengan membandingkan dari pendekatan yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi teori.

Faktanya, temuan ilmiah dalam penelitian kualitatif seringkali dipertanyakan oleh pembaca. Tapi ada 4 kriteria pada penelitian kualitatif untuk menilai keabsahan data:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Hasil penelitian harus dianggap penting bagi semua pembaca dan dapat diandalkan oleh responden sebagai informan. Jika hasil penelitian kualitatif dapat mencapai tujuan menyelidiki suatu masalah atau menjelaskan pola pengaturan, proses, kelompok sosial, atau interaksi yang beragam/kompleks, maka hasilnya lebih dapat diandalkan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas merupakan ukuran tingkat keakuratan hasil penelitian. Artinya kriteria ini digunakan untuk menilai seberapa dapat diterapkannya hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok tertentu terhadap kelompok lain dalam situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk menjamin validitas penelitian kualitatif.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Reliabilitas merupakan kriteria untuk menilai sejauh mana penelitian kualitatif menunjukkan konsistensi hasil ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan menggunakan

metodologi dan naskah wawancara yang sama. Kredibilitas mengacu pada keandalan melalui pelaksanaan audit (survei), termasuk melakukan replikasi studi dan tinjauan menyeluruh dan rinci terhadap data pendukung dan literatur oleh peninjau eksternal.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih baik diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu evaluasi terhadap konsekuensi temuan.

5. Keaslian (*Authenticity*)

Keaslian data yang diterima dari penerima informasi harus dijaga sepenuhnya. Keaslian data sangatlah penting, karena akan sangat berbahaya jika data yang diambil ternyata telah dimodifikasi oleh pihak yang tidak berkepentingan. Enkripsi juga memungkinkan anda membuktikan bahwa data yang anda terima benar-benar berasal dari pengirim aslinya, dan bahwa data yang anda kirimkan benar-benar asli.

F. Analisa Data

Menurut (Doyle et al., 2020) dalam Chafe 2017 penelitian deskriptif kualitatif itu analisisnya harus dijaga pada tingkat yang mudah dipahami oleh pihak yang terlibat dalam penelitian agar hasilnya dapat digunakan dalam praktik kesehatan.

Tahapan analisis deskriptif kualitatif secara umum :

- a. Memposting dan mengurutkan data.
- b. Melakukan Kode di data awal yang diperoleh dari observasi, wawancara, analisis dokumen, dll.
- c. Melakukan penambahan komentar/pendapat.
- d. Mencoba untuk mengidentifikasi frasa, pola, tema, hubungan, dan urutan yang serupa.
- e. Melakukan pemisahan pola dan tema untuk memfokuskan pengumpulan data berikutnya.
- f. Mengembangkan secara bertahap serangkaian generalisasi kecil dari hasil pengumpulan data.
- g. Menghubungkan isi generalisasi dari data sesuai dengan teori ilmu pengetahuan.

Langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif menurut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) meliputi tiga tahap:

a. Mereduksi data

Melibatkan peneliti memusatkan perhatian pada data yang telah dikumpulkannya. Prosesnya dimulai dari merumuskan pertanyaan penelitian hingga mengumpulkan data.

b. Melakukan tampilan data

Setelah mereduksi data, penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data dalam bentuk uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Tujuan menampilkan data adalah untuk membantu memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.

c. Melakukan penarikan kesimpulan

Sugiyono (2017) menjelaskan langkah ketiga analisis data deskriptif kualitatif: menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti substantif pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan.

G. Tempat dan Waktu

RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat adalah tempat peneliti melakukan penelitian tepatnya di Gedung Kanker Center, Ruang Ali Bin Abi Thalib lantai 2 Rawat Jalan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2024 hingga Juni 2024.

H. Etika Penelitian

Menurut (Putra et al., 2013) dalam Notoatmodjo, 2014 etika penelitian adalah perilaku peneliti pada subyek penelitian serta sesuatu yang akan dihasilkan oleh peneliti bagi Masyarakat luas. Peneliti yang baik adalah mereka yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip etika dalam penelitian ilmiahnya sehingga temuannya dapat dibenarkan secara moral.

1. Etika Peneliti

a. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*).

Ini adalah bentuk penghormatan terhadap martabat manusia sebagai individu yang mempunyai kebebasan memilih dan bertanggung jawab secara pribadi atas keputusannya. Penghormatan terhadap *otonomy* mengharuskan masyarakat memahami pilihan-pilihan pribadi mereka, membuat keputusan secara *independen* (penentuan nasib sendiri), dan mampu melindungi mereka yang otonominya dikompromikan atau tidak ada. Hal ini juga berupaya untuk melindungi orang-orang yang bergantung dan rentan dari bahaya dan pelecehan.

b. Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non- maleficence*)

Prinsip etika berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dengan mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan kerugian yang seminimal mungkin. Dimasukkannya subjek manusia dalam penelitian kesehatan bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian kesehatan layak digunakan pada manusia.

Prinsip tidak merugikan menyatakan bahwa kita tidak boleh merugikan orang lain kecuali kita dapat berbuat sesuatu yang bermanfaat. Prinsip non-kejahatan bertujuan untuk memastikan bahwa subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai instrumen dan melindungi mereka dari penyalahgunaan.

c. Keadilan (*justice*)

Prinsip etika keadilan mengacu pada kewajiban etis untuk memperlakukan semua orang secara setara (sebagai manusia yang otonom) sebagai orang yang benar secara moral dan layak dalam melaksanakan hak-haknya. Prinsip etika keadilan terutama berkaitan dengan keadilan yang tidak memihak (keadilan distributif), yang memerlukan distribusi yang seimbang (keadilan) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari partisipasi mereka dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan sebaran usia dan gender, status ekonomi, aspek budaya dan etnis. (Handayani, 2018)